



ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAMPAK PEMBERIAN KREDIT (Studi Pada Debitur PD. BPR NTB Sumbawa)

Reninta Sulistiyawati¹, Ika Fitriyani^{2*}, Kurniawansyah³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ikaekonomi@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 13 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Comparative Study;
Working Capital Credit;
Customer Income.

Abstrak

This study aims to examine the impact of the provision of credit by PD. BPR NTB Sumbawa on the welfare of debtor customers through per capita income indicators. This research is a comparative study to compare the income levels of customers before and after receiving working capital loans from PD. BPR NTB Sumbawa. The type of data used is quantitative data in the form of customer income before and after receiving working capital loans from PD. BPR NTB Sumbawa obtained directly from customers. The research subjects were customers who received working capital loans from PD. BPR NTB Sumbawa in 2022, totaling 37 people. Data collection was carried out through structured interviews using a list of questions that had been prepared by the researcher to obtain relevant data related to the research object. Data analysis techniques were carried out using the two-average difference test method, including calculating the difference in income, standard deviation, and one variable test. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there are differences in the average income of respondents before and after receiving working capital loans from PD. BPR NTB Sumbawa. There was an increase in the income of customers who were used as respondents after receiving working capital loans from PD. BPR NTB Sumbawa of Rp. 81,432,081.04/month.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Negara, khususnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan umum bank sebagai *intermediary financial* pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit (Sukma *et al*, 2021).

Kredit dalam kegiatan perbankan merupakan kegiatan usaha paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit, yaitu berupa bunga dan provisi. Tujuan pemberian kredit merupakan upaya untuk memperoleh hasil dalam bentuk Bunga yang diterima oleh bank, sebagai balas jasa dan provisi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Dengan harapan nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan nasabah ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Melalui kegiatan perkreditan ini, bank dapat melayani kebutuhan pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan penyaluran, bank dapat melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan roda perekonomian tetap berjalan.

Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh bank, yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah: (1) turut menyukseskan



program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan, (2) meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya, guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat, (3) memperoleh laba, agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya, (4) meningkatkan mobilisasi tabungan masyarakat melalui keuangan, serta (5) menjunjung usaha pemeliharaan dan peningkatan kestabilan ekonomi (Utami dan Hasan, 2018).

Dalam hal penyaluran dana, hendaklah perbankan berorientasi kepada faktor-faktor pertumbuhan. Maksudnya disini adalah diarahkan kepada sektor-sektor produktif yang dapat membawa dampak ganda, baik dari segi penyerapan tenaga kerja dan/ atau penambahan lapangan usaha. Peran dari bank dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat sangatlah penting. Salah satunya, yaitu dalam bentuk pemberian kredit. Dalam suatu negara berkembang, perkreditan memiliki peran yang cukup dominan dalam mengembangkan potensi ekonomi (Lee, *et al.*, 2020).

Bank sebagai penyedia pinjaman, disebut juga sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Di Indonesia sendiri, LKM ada yang bersifat formal (BPR dan BRI Unit) dan informal (Koperasi, Pegadaian, LPD dan lembaga perkreditan level pedesaan atau kecamatan lainnya). Pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian yang cukup besar terhadap LKM, terutama dalam kapasitasnya sebagai penyedia kredit mikro (Jariah *et al.*, 2016).

Lebih khusus membahas terkait Bank Perkreditan Rakyat (BPR), berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 62/POJK.03/2020 menyatakan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut kegiatan usaha BPR terdiri dari pelayanan penyimpanan, membantu pelayanan kegiatan perkreditan, menerima titipan dana, menyimpan uang kas dan kegiatan lainnya. BPR bergerak dalam segmen pembiayaan perkreditan untuk memberikan kemudahan bagi usaha menengah ke bawah (UMKM).

BPR merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan usaha lebih berfokus pada pelayanan pemberian kredit kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir (2018), BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, kegiatan usaha yang diperkenankan dilakukan oleh BPR sangat terbatas dibandingkan dengan Bank Umum, yaitu hanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit serta menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

Secara umum, Bank Perkreditan Rakyat memiliki 3 jenis layanan kredit yang disediakan bagi masyarakat, yaitu Kredit Konsumtif, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kaitannya dengan UMKM, masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan Kredit Modal Kerja (KMK) yang disediakan oleh BPR. Kredit Modal Kerja merupakan mekanisme kredit yang diberikan kepada usaha kecil yang telah berdiri. Jenis kredit ini bertujuan untuk meningkatkan modal, guna meningkatkan taraf kesejahteraan para pelaku usaha mikro.

Di Nusa Tenggara Barat, Bank Perkreditan Rakyat tersebar disemua Kabupaten dan Kota, salah satunya adalah PD. BPR NTB Sumbawa. Keberadaan BPR di Kabupaten Sumbawa telah banyak berkontribusi membantu masyarakat dalam hal pemberian kredit. Berikut data realisasi kredit di tahun 2022 yang penulis peroleh dari PD. BPR NTB di Kabupaten Sumbawa, yaitu:



Tabel 1. Data Realisasi Kredit 1 Januari – 31 Desember 2022

No.	Jenis Kredit	Dana Tersalurkan (Rp)	Jumlah Nasabah (Orang)
1.	Kredit Konsumtif	29.014.500.000	215
2.	Kredit Modal Kerja	21.104.500.000	215
3.	Kredit Investasi	804.000.000	17
Total		50.925.000.000	447

Sumber: Arsip PD BPR NTB di Kabupaten Sumbawa, 2023.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa PD. BPR NTB Sumbawa di tahun 2022 telah berkontribusi memberikan bantuan modal usaha kepada 215 pelaku UMKM yang tersebar di Kabupaten Sumbawa. Bantuan modal usaha yang disalurkan oleh pihak perbankan diyakini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku UMKM. Keberadaan modal usaha dapat dijadikan sebagai sarana dalam membuka usaha baru, perluasan usaha, hingga pada pengembangan usaha dan invansi usaha.

Keberadaan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) NTB di Kabupaten Sumbawa sebagai bagian dari perusahaan daerah yang bergerak dalam pelayanan jasa keuangan tentunya akan sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha PD. BPR NTB Sumbawa terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha mikro, kecil dan masyarakat di pedesaan. Salah satu bentuk perhatian PD. BPR NTB Sumbawa terhadap pengembangan sektor UMKM adalah dengan memberikan pinjaman modal kepada pelaku UMKM dalam bentuk kredit modal kerja (Usman dan Saputri, 2022).

Terkait dengan implikasi kesejahteraan dari kredit perbankan, hal ini pernah diteliti oleh Setyari (2012) yang dilakukan untuk mengevaluasi dampak kredit mikro terhadap kesejahteraan dengan menganalisis data panel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kredit mikro memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Hal tersebut bisa dilihat dari meningkatnya jumlah pengeluaran dan penambahan jumlah tenaga kerja. Korelasi positif kredit terhadap kesejahteraan juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dampak Pemberian Kredit Pada Debitur PD. BPR NTB Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sukmadinata (2017), penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti komparatif dimaksudkan untuk mengkaji perbandingan tingkat kesejahteraan nasabah debitur melalui indikator pendapatan perkapita sebelum dan sesudah pemberian kredit oleh PD. BPR NTB Sumbawa. Adapun desain penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini.

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuanlitatif pada penelitian ini berupa data pendapatan nasabah debitur sebelum dan sesudah pemberian kredit oleh PD. BPR NTB Sumbawa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2019) adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban responden penelitian terkait pertanyaan yang diberikan dalam wawancara.

Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah debitur yang tercatat pada PD. BPR NTB Sumbawa sebagai penerima Kredit Modal Kerja (KMK) yang berjumlah 37 orang nasabah.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2017), merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel. Melihat populasi pada penelitian ini berjumlah 37 orang nasabah, maka seluruh populasi diambil menjadi sampel sehingga jumlah responden adalah sebanyak 37 orang nasabah.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Moelong (2018) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara pada penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu metode wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara. Informasi yang ingin didapat tentu yang relevan terhadap objek penelitian, sehingga peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang relevan terkait objek penelitian.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Ghazali (2018), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk membandingkan nilai rata-rata grup yang tidak berhubungan (tidak berpasangan) satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata Pendapatan pelaku UMKM

$\sum x$ = Jumlah Pendapatan

n = Jumlah Sampel.

Untuk mencari standar deviasi pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - X)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

x_i = Data ke i (1,2,3,... N)

X = Rata-rata Pendapatan pelaku UMKM

n = Jumlah Sampel.

Sedangkan untuk menguji peningkatan pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa, maka penulis merujuk pada rumus berikut ini.

$$Z_{hit} = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{n}}}$$

Keterangan:

Zhit = Pendapatan

X_1 = Rata-Rata Pendapatan Sebelum

X_2 = Rata-Rata Pendapatan Setelah

SD_1^2 = Standar Deviasi Pendapatan Sebelum

SD_2^2 = Standar Deviasi Pendapatan Setelah

n = Jumlah Sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui rata-rata pendapatan responden yang berjumlah 37 orang nasabah sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebagai berikut.



1. Rata-Rata Pendapatan

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata pendapatan responden yang berjumlah 37 orang sebelum menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa. Berikut disajikan perhitungannya.

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{850.000.000}{37} \\ &= 22.972.973 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui rata-rata pendapatan responden sebelum menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar Rp. 22.972.973. Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata pendapatan responden yang berjumlah 37 orang setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa. Berikut disajikan perhitungannya.

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1.082.000.000}{37} \\ &= 29.243.243 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui rata-rata pendapatan responden setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar Rp. 29.243.243. Dengan membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa.

2. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi pendapatan responden sebelum menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum(x_i-X_1)^2}{n-1}} \\ SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum(850.000.000-22.972.973)^2}{37-1}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum(827.027.027)^2}{36}} \\ &= \sqrt{\frac{6,8397}{36}} \\ &= \sqrt{0,1899} \\ &= 0,435 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah Standar Deviasi sebelum menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa adalah 0,435. Selanjutnya dilakukan perhitungan Standar Deviasi setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa. Berikut disajikan perhitungannya.



$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum(x_i - X_2)^2}{n - 1}} \\
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum(1.082.000.000 - 29.243.243)^2}{37 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{\sum(1.052.756.756,76)^2}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.1083}{36}} \\
 &= \sqrt{0,031} \\
 &= 0,176
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, diperoleh jumlah Standar Deviasi setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa adalah 0,176. Dengan membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Standar Deviasi pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa

3. Perbedaan Tingkat Pendapatan

Tahapan ini bertujuan untuk menguji ada atau tidak peningkatan pendapatan responden sebelum menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa. Pengujian pada tahap ini dilakukan menggunakan rumus *one vairate test*, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Z_{hit} &= \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{n}}} \\
 Z_{hit} &= \frac{29.243.243,24 - 22.972.973}{\sqrt{\frac{0,435^2 + 0,176^2}{37}}} \\
 Z_{hit} &= \frac{6.270.270,24}{\sqrt{\frac{0,189 + 0,031}{37}}} \\
 Z_{hit} &= \frac{6.270.270,24}{\sqrt{\frac{0,22}{37}}} \\
 Z_{hit} &= \frac{6.270.270,24}{\sqrt{0,006}} \\
 Z_{hit} &= \frac{6.270.270,24}{0,077} \\
 Z_{hit} &= 81.432.081,04
 \end{aligned}$$



Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh jumlah peningkatan pendapatan nasabah yang menjadi responden penelitian setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa, yaitu sebesar Rp 81.432.081,04.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa. Terjadi peningkatan pendapatan 37 orang nasabah yang dijadikan sebagai responden setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa, yaitu sebesar Rp. 81.432.081,04/bulan.

PD. BPR NTB Sumbawa selaku pemberi kredit modal kerja kepada pelaku UMKM berstatus sebagai nasabah yang mendapatkan tambahan modal bagi kemajuan keberlangsungan usaha. Tambahan modal merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, pernyataan ini selaras dengan teori dari Sriyono *et al.* (2021), yang menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain peningkatan volume produk, peningkatan nilai tambah produk, peningkatan jumlah tenaga kerja, diversifikasi usaha, perluasan pasar, peningkatan jumlah penjualan, dan peningkatan modal.

Lebih lanjut menurut Daini, *et al.* (2020), modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas atau output.

Selaras dengan kedua teori diatas dan semakin memperkuat hasil pada penelitian ini, Abdul Latif dan Ayatullah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bantuan modal usaha berfungsi untuk menstimulus kinerja usaha seperti memperbaiki atau menambah peralatan, melakukan inovasi produk, menambah tenaga kerja, dan pembiayaan terhadap berbagai sektor yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha, khususnya peningkatan pendapatan usaha.

Mengkorelasikan pendapat ahli, rujukan penelitian dan fakta lapangan, penulis menemukan bahwa pembiayaan modal yang diberikan oleh PD. BPR NTB Sumbawa kepada pelaku usaha, dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah barang dagangan, membeli peralatan usaha, melakukan perbaikan dan perluasan lokasi usaha, menambah jumlah peralatan usaha, membeli alat akomodasi usaha dan lain sebagainya. Artinya pembiayaan modal yang didapatkan benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan instrument usaha, sehingga memiliki dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan.

Kemudian, dampak positif pemberian kredit usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha juga pernah diteliti oleh Ansor dan Andiana (2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pada PD. BPR NTB Lobar Cabang Gunungsari Tahun 2018). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh PD. BPR NTB Lobar Cabang Gunungsari memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah pedagang kecil.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemberian kredit oleh PD. BPR NTB Sumbawa terhadap kesejahteraan nasabah debitur melalui indikator pendapatan perkapita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa. Terjadi peningkatan pendapatan



nasabah yang dijadikan sebagai responden setelah menerima kredit modal kerja dari PD. BPR NTB Sumbawa sebesar Rp. 81.432.081,04/bulan.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk UMKM

Diharapkan bagi UMKM yang mendapat pinjaman modal, untuk lebih meningkatkan kreatifitas, pengetahuan terkait pengembangan usaha dan manajemen usaha dan keuangan. Sehingga pembiayaan modal yang diberikan dapat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan usaha.

2. Bagi PD. BPR NTB Sumbawa

Untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya membina para pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas manajemen usaha. Serta memberikan perhatian yang mendalam dalam mengkaji dampak pembiayaan modal yang diberikan kepada pelaku usaha.

3. Bagi pemerintah

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, terutama terkait dengan dampak dari pinjaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, S. & Andiana, B.D.L. (2020). Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pada PD. BPR NTB Lobar Cabang Gunungsari Tahun 2018). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6(2): 1-18.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daini, R., Iskandar, & Mastura. (2020). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2(2): 136-157.
- Fauziah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 9th Edition*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Jariah, A., Masjaya, & Djumadi. (2016). Evaluasi Penyaluran Bantuan Kredit Bergulir Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4(1): 1-12.
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: PT. Rajawali Pers.



- Latif, A., & Ayatullah. (2018). Dampak Kredit Modal Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di Pasar Sentral Kota Gorontalo. *Al-Buhuts: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 14(02): 90-111.
- Lee, Y. Y., Yahya, D.H., Habibullah, M.S., & Ashhari, M.Z. (2020). Non-Performing Loans in European Union: Country Governance Dimensions. *J. Financ. Econ. Policy*, Vol. 12(2): 209-226.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyari, N.P.W. (2012). Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi dan Kuantitatif Terapan*, Vol. 5(2): 141-150.
- Sriyono, S., Dewi, S.R., & Handayani, P. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol. 7(1): 81-89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A., Marlina, & Kusmana, A. (2021). Analisis Bank Specific Factor terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional (Bank Specific Factor Analysis towards Credit Lending of Commercial Banks). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, Vol 2(4): 293-307.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Usman, & Saputri, D.A. (2022). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Profit Nasabah (Studi Pada Nasabah UMKM PD. BPR NTB Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 10(3): 405-414.
- Utami, Y.N. & Hasan, Y. (2018). Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Terjadinya Perubahan Suku Bunga Kredit Umum Lainnya (KUL) Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Journal Economic and Business Of Islam*, Vol. 3(1): 52-68.